

Strategi Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam Peningkatan Prestasi Cabang Olahraga Futsal di Kota Tangerang Selatan

Raihan Putra Pratama^{1*}, Abdul Rahman²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan 15419

Email: raihanparetee@gmail.com*

Abstract. *This research aims to find out and analyze the strategy of the Indonesian National Sports Committee in improving the achievements of the Futsal sport branch in South Tangerang City. This research uses Geoff Mulgan's theory (2009) with 5 indicators, namely goals, environment, direction, action, learning. The research method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The results of the research show that the indicators aimed at KONI in South Tangerang City in order to optimize the increase in performance in the futsal sport are quite good. This is characterized by policies and programs created as a form of carrying out the management mission that is currently underway during the periodization period. In terms of internal environmental indicators, the strength of human resources must be able to continue to innovate in advancing sports, especially futsal. The people involved have potential in accordance with their duties and functions in creating strategies to manage the management of the futsal sport. Then the direction indicator shows that the important role that takes priority is the policy made by the General Chair. The general chairman makes a policy regarding the management strategy for the futsal sport, which must be followed by its members. In South Tangerang City Regional Regulation Number 7 of 2017 concerning the Implementation of Sports, however, currently, there is still no effective direction given to members involved in managing the sport of futsal. Action Indicators show that external situations must be addressed immediately before bad things happen. The strategies created will not fully run smoothly according to the plans and decisions taken jointly. Then the lesson here is that KONI South Tangerang City must change and evaluate its less than optimal performance.*

Keywords: Strategy, KONI, Futsal

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis kepada strategi Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam Peningkatan Prestasi Cabang Olahraga Futsal di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan teori Geoff Mulgan (2009) dengan 5 indikator, yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, Tindakan, pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator tujuan KONI Kota Tangerang Selatan dalam rangka untuk mengoptimalkan peningkatan prestasi cabang olahraga futsal sudah cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan kebijakan dan program yang dibuat sebagai bentuk menjalankan misi dari kepengurusan yang sedang berjalan masa periodisasi. Pada indikator lingkungan internal, kekuatan sumber daya manusia yang dimiliki harus mampu terus berinovasi dalam memajukan olahraga khususnya cabang olahraga futsal. Orang-orang yang terlibat memiliki potensi yang sesuai dengan tugas dan fungsi dalam membuat strategi untuk mengatur pengelolaan cabang olahraga futsal. Kemudian indikator pengarahan menunjukkan peran penting yang diutamakan adalah kebijakan yang dibuat oleh Ketua Umum. Ketua umum membuat suatu kebijakan dalam strategi pengelolaan cabang olahraga futsal ini harus dapat diikuti oleh para anggotanya. Dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, namun Saat ini, masih belum efektif pengarahan yang dilakukan terhadap anggota yang terlibat dalam pengelolaan cabang olahraga futsal. Indikator Tindakan menunjukkan Dalam situasi eksternal harus segera diatasi sebelum hal buruk terjadi. Startegi yang dibuat tidak sepenuhnya akan berjalan lancar sesuai rencana dan Keputusan yang di ambil secara bersama. Kemudian Pembelajaran disini bahwa KONI Kota Tangerang Selatan harus merubah dan mengevaluasi atas kinerja yang kurang maksimal.

Kata kunci: Strategi, KONI, Futsal

1. LATAR BELAKANG

Partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga telah mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Angka kenaikan ini dapat dikaitkan dengan

meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui olahraga. Penelitian telah menunjukkan bahwa olahraga secara teratur dapat meningkatkan berbagai komponen kebugaran fisik, seperti kekuatan otot, fleksibilitas, dan daya tahan kardiovaskular.

Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan nasional, yang menyatakan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Pada pasal 38 ayat 1 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa “Pengelolaan olahraga pada tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dengan dibantu oleh Komite Olahraga Kabupaten/Kota”.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengenai asas desentralisasi, otonomi dan peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi dan akuntabilitas, dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dalam mengembangkan kegiatan keolahragaan secara mandiri (Permana, 2017).

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) resmi dibentuk pada akhir tahun 1966 melalui Keputusan Presiden Nomor 143A dan 156A. Lembaga ini kemudian diperkuat pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga secara tegas diakui sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Hal ini menempatkan olahraga pada posisi yang strategis dalam sistem hukum negara dan menegaskan pentingnya peran KONI dalam memajukan olahraga di Indonesia. (Ardi, 2019)

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) memiliki tanggung jawab atas pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga. KONI adalah organisasi yang didirikan oleh induk organisasi industri olahraga dengan fokus mengelola pengembangan olahraga yang ada dan berdaya saing di tingkat nasional, negara bagian, kabupaten atau kota. Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan tercantum KONI Kabupaten atau Kota membantu pemerintah kabupaten atau kota dalam mengelola olahraga di tingkat kabupaten atau kota. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis dan berkualitas, sumber daya manusia harus diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin dan sportivitas, yang pada akhirnya akan membangkitkan kebanggaan bangsa.

Peningkatan prestasi olahraga menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan sektor olahraga. Pembinaan olahraga prestasi yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pembinaan karakter atlet. Dengan demikian, diharapkan dapat dihasilkan atlet yang tidak hanya berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, namun juga menjadi teladan bagi masyarakat.

Futsal resmi diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2002 dan telah berkembang pesat di bawah pengelolaan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Organisasi yang bertanggung jawab atas pengembangan futsal di Indonesia telah mengalami perubahan dari Badan Futsal Indonesia (BFI) menjadi Asosiasi Futsal Indonesia (AFI) pada tahun 2014, namun tetap berada di bawah struktur PSSI. Pertumbuhan pesat olahraga ini telah melahirkan berbagai klub profesional dan kompetisi yang telah memberikan kesempatan bagi para atlet muda untuk terus berkembang. Selain dapat mencetak atlet berprestasi, futsal juga berperan penting dalam membentuk karakter individu melalui penanaman nilai-nilai sportivitas dan kerja sama tim. Lebih jauh lagi, industri futsal telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional.

Olahraga ini telah membantu membangun komunitas dan persaudaraan di antara para pemain dan penggemar futsal. Selain itu, futsal juga memberikan peluang bagi pemuda untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan disiplin. Dampak ekonomi futsal tercermin dalam peningkatan lapangan kerja dan pendapatan bagi banyak individu dan bisnis yang terlibat dalam industri futsal. Selain itu, futsal juga telah menjadi daya tarik pariwisata di beberapa daerah di Indonesia.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi futsal di Indonesia. Diantaranya adalah pengembangan infrastruktur yang memadai, pendidikan pelatih dan pemain yang lebih baik, serta manajemen pengelolaan olahraga tersebut baik dari swasta maupun pemerintah. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan olahraga futsal diantaranya :

1. Sarana dan prasarana terbatas

Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana baik itu berupa tempat Latihan, kostum, dan alat olahraga lainnya bisa menjadi hal yang besar sehingga sebuah Latihan tidak dapat dilaksanakan. Sarana olahraga yang berupa gedung olahraga yang representative guna melahirkan atlet yang berprestasi. Dengan kurangnya sarana dan prasarana akan menyebabkan siklus Latihan menjadi tidak teratur, sehingga harapan untuk meraih prestasi yang maksimal akan jauh dari harapan.

2. Pelaksanaan event olahraga futsal

Kurangnya pelaksanaan event olahraga menjadi salah satu kunci olahraga futsal kurang eksis di Masyarakat. Seharusnya melalui pengadaan turnamen menjadi sebuah jalan untuk menyeleksi bakat olahraga yang dimiliki Masyarakat, sehingga regenerasi tidak terhambat.

3. Belum adanya jaminan masa depan atlet

Penghargaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan sebuah prestasi. Dalam hal ini, penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada atlet atas usahanya dalam meraih sebuah prestasi. Bentuk penghargaan tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi bisa dalam bentuk beasiswa, asuransi pekerjaan, kenaikan pangkat, jaminan hari tua, dan lainnya. Namun hal itu masih belum menjadi prioritas utama Ketika memberikan penghargaan. (Ardian, 2018)

Kota Tangerang Selatan mengikuti semua olahraga yang ditandingkan. Diantaranya yakni cabang olahraga futsal kategori putra dan putri. Pada kategori putra, prestasi yang didapatkan hanya pada tahap babak grup sehingga tidak mampu untuk melaju ke babak penyisihan. Beda dengan tim putri, tim futsal putri mampu berada di final PORPROV Cabang Olahraga futsal dengan mendapatkan medali perak. Hasil tersebut tidak mampu menyaingi tim futsal dari Kota Tangerang pada babak final.

Pada tahun 2021, prestasi yang didapatkan oleh cabang olahraga futsal hanya sampai pada babak penyisihan. Namun, ada 2 atlet Kota Tangerang Selatan yang terpilih untuk bermain Bersama tim futsal Provinsi Banten. Pemain dan pelatih tersebut bernama Fajir Muhammad dan Muhammad Adam Malik. Dari perkembangan cabang olahraga futsal di Kota Tangerang Selatan belum mampu mendapatkan prestasi di Tingkat provinsi. Futsal Kota Tangerang Selatan belum mampu meraih prestasi signifikan di tingkat provinsi. Meskipun ada potensi atlet berbakat, kurangnya dukungan finansial dari pemerintah menghambat persiapan tim dan berdampak pada hasil pertandingan. Prestasi futsal Kota Tangerang Selatan dalam dua tahun terakhir masih terbatas pada babak penyisihan, meskipun ada dua atlet yang berhasil masuk tim Provinsi Banten. Kurangnya dukungan dana dari pemerintah menjadi kendala utama dalam meningkatkan prestasi futsal kota ini. (Sumber :<https://www.tangerangekspres.co.id/>)

Maka dari itu, dapat dilihat bahwa keterwakilan sumber daya atlet di Kota Tangsel masih kurang untuk mampu bersaing dengan kota lainnya pada ajang kejuaraan provinsi maupun nasional. Sehingga yang dilakukan oleh KONI masih belum berjalan efektif, mengingat pada Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan yang semestinya adanya pembinaan dan pengembangan

olahraga prestasi yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi. Selanjutnya dari prestasi tersebut harus diupayakan pada setiap olahragawan dalam kegiatan berolahraga. Maka dari permasalahan diatas maka judul penelitiannya **Strategi Komite Olahraga Nasional Indonesia Dalam Peningkatan Prestasi Cabang Olahraga Futsal di Kota Tangerang Selatan.**

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi

Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemenelemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakandengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Selain itu, suatu organisasi harus mampu berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan dengan keadaan lingkungan yang ada. Strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi harus mampu berkembang untuk.

Geoff Mulgan yang menyatakan, “Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods” Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicaara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik (Mulgan, 2009:19). Berdasarkan Pengertian di atas, Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu: Purposes (Tujuan), Environment (Lingkungan), Direction (Pengarahan), Action (Tindakan), dan Learning (Pembelajaran). Jika peneliti perhatikan dari kelima komponen yang diutarakan oleh Mulgan, semua komponen tersebut memiliki unsur politik yang kuat, yang tidak lain untuk membuat suatu kebijakan maupun menjalankan kepentingan pemerintahan. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan juga merupakan strategi publik yang jelas berbeda dengan strategi perusahaan. Dari teori dan komponen yang diutarakan oleh Mulgan di atas, Mulgan menilai ada dua sumber daya utama yang diperlukan dalam proses desain dan proses implementasinya, di antaranya adalah power (kekuasaan) dan knowledge (ilmu pengetahuan).

Pengertian Strategi Organisasi

Menurut H. Igor Ansoff Manajemen strategi adalah analisis logis dari bagaimana

perusahaan dapat beradaptasi dengan lingkungan baik ancaman dan peluang dalam berbagai kegiatan. Menurut Michael Polter Strategi manajemen adalah sesuatu yang membuat perusahaan secara keseluruhan berjumlah lebih dari bagian-bagian sehingga tidak ada unsur sinergi di dalamnya.

Strategi organisasi menurut Wibisono merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi organisasi. Menurut Robbins pengertian strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Widodo dan Mukhtar dalam Harsono (2006) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretative di mana dalam melakukan penelitian memiliki pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada indikator tujuan mendapatkan informasi bahwa KONI Kota Tangerang Selatan dalam rangka untuk mengoptimalkan pengelolaan cabang olahraga futsal sudah cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan program yang dibuat sebagai bentuk menjalankan misi dari kepengurusan yang sedang berjalan masa periodisasi. Selain itu, program pengembangan yang dapat membantu mendorong Masyarakat agar melakukan budaya berolahraga.



Gambar 1 Tujuan KONI Kota Tangerang Selatan

Sumber: Website KONI Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa tujuan harus konsisten dengan tupoksi yang kemudian akan menjadi arah strategi organisasi dan perbaikan yang perlu untuk dicapai kedepannya dengan lebih mempertajam fokus pelaksanaan misi sekaligus meletakkan kerangka prioritas untuk lebih memfokuskan arah semua program dan kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, maka Kota Tangerang Selatan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Tangerang selatan 2021 2026 memiliki tujuan untuk meningkatkan budaya olahraga di masyarakat dan prestasi olahraga dengan perolehan medali sebanyak 5 untuk didapat oleh atlit.

Dalam menjalankan tujuan yang telah dibuat, tidak semua yang sudah dijalankan berjalan efektif. Faktor sumber daya manusia yang belum tertib untuk mengikuti aturan yang telah dibuat. Bentuk pengawasan yang dilakukan tidak mampu membuat konsisten para pihak yang terlibat dalam tahap perencanaan dan saat pelaksanaan semua berjalan begitu saja. Pengetahuan dari beberapa orang yang seharusnya bisa merupah situasi menjadi inovasi yang baik saat pengelolaan sedang berjalan.

Pada kenyataannya, tujuan yang diharapkan sebagai hal utama dalam membantu menjalankan strategi pengelolaan pada cabang olahraga futsal belum berjalan optimal. Hal ini ditandai dengan masih belum adanya kegiatan yang mampu mewujudkan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga futsal membanggakan ditingkat dunia. Sebagai upaya yang dilakukan secara bertahap, konsep dari KONI Kota Tangerang Selatan yakni membentuk atlit dari tingkat kecamatan, kemudian dibentuk tim untuk perwakilan kota, lalu diserahkan kepada tingkat provinsi, selanjutnya menjadi Tim Nasional Indonesia untuk mewakili ditingkat dunia.

Dengan berdasarkan pada tujuan yang KONI Kota Tangerang Selatan buat bisa dikatakan bahwa sudah mengupayakan agar tim kepelatihan dan atlit dapat mengikuti setiap kompetisi dengan target juara. Tahap persiapan yang memerlukan dana dan juga sarana tidak mampu

memberikan fasilitas tersebut selama terus menerus.

Lingkungan

Lingkungan organisasi adalah salah satu faktor dan objek yang berinteraksi dan dapat mempengaruhi sebuah organisasi serta juga dapat dipengaruhi oleh perilaku yang terjadi di dalam organisasi itu sendiri serta akan mempengaruhi dan berdampak pada operasi perusahaan atau organisasi.

Pada lingkungan internal, kekuatan sumber daya manusia yang dimiliki harus mampu terus berinovasi dalam memajukan olahraga khususnya cabang olahraga futsal. Orang-orang yang terlibat memiliki potensi yang sesuai dengan tugas dan fungsi dalam membuat strategi untuk mengatur pengelolaan cabang olahraga futsal. Dari setiap sumber daya manusia yang dipilih harus berdasarkan pengalaman yang cukup matang dalam menangani pengelolaan. Hal ini didasari karena adanya bentuk anggaran, administrasi, kesehatan, dan pelatihan pada atlet yang nantinya akan bertanding.

Pada lingkungan eksternal, KONI Kota Tangerang Selatan bekerjasama dengan KONI di kota-kota lainnya. Hal ini sebagai bentuk evaluasi diri dan pengembangan organisasi agar kedepannya mampu membuat inovasi dan pengelolaan organisasi yang stabil. Sering kali melakukan studi banding, Dimana dapat tau kinerja, pola organisasi, serta hasil dari pengelolaan yang baik pastinya akan berdampak pada kualitas sumber daya yang ada saat ini di KONI Kota Tangerang Selatan.

Disisi lain, faktor kesehatan juga turut ikutserta dalam pengelolaan cabang olahraga futsal. Kerjasama dengan beberapa pihak rumah sakit berstandar terbaik di dalam Kota Tangerang Selatan dapat mendukung para atlet ketika terjadi kecelakaan pada saat bertanding. Penawaran ini langsung diberikan oleh pihak swasta yang menginginkan agar para atlet ditangani oleh pihak rumah sakit tersebut.

Dari sini bisa dilihat bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh pada strategi yang dibuat oleh KONI. Pihak eksternal seperti pihak swasta dan Masyarakat mampu mendukung strategi pengelolaan organisasi dari KONI. Dengan adanya keterlibatan pihak eksternal, maka seharusnya KONI bisa melakukan inovasi kegiatan yang dapat menjadikan olahraga sebagai tempat Masyarakat dalam menjaga kesehatan dan optimal dalam mengadakan *event* keolahragaan di Tingkat kota.

Pengarahan

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Pada indikator pengarahannya, dilihat bahwa peran penting yang diutamakan adalah kebijakan yang dibuat oleh Ketua Umum. Ketua umum membuat suatu kebijakan dalam strategi pengelolaan cabang olahraga futsal ini harus dapat diikuti oleh para anggotanya. Dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Hal tersebut selaras dengan rencana dan program yang dibangun oleh Pemerintah Daerah itu sendiri. Dimana mengembangkan dan memantapkan sistem koordinasi dan pengawasan pengelolaan keolahragaan.

Saat ini pengarahannya yang dilakukan terhadap anggota yang terlibat dalam pengelolaan cabang olahraga futsal belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan pada tahapan seleksi terhadap atlet, ada beberapa dari mereka yang penilaiannya secara objektif dan ada pula secara subjektif. Seharusnya fase seleksi dari atlet bersifat objektif, karena hasil penilaiannya yang mampu menentukan hasil yang terbaik juga. Kebutuhan tim terutama yang harus dikuatkan.

Dalam tahapan birokrasi tentu koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan cabang olahraga futsal sangat penting. Arahan tersebut dapat berupa teguran, kritik, saran, dan juga motivasi agar rencana strategis ini dapat dikelola dengan baik. Pada kenyataan dilapangan bahwa pengarahannya yang didapat selalu bersifat langsung, seperti halnya dari Ketua KONI langsung menyampaikan saran dan motivasi pada atlet cabang olahraga futsal agar semangat dalam menjalani proses latihan maupun saat sudah berlangsungnya sebuah pertandingan. Pengarahannya ini yang menyebabkan terjadinya koordinasi yang tidak sesuai dan tidak tertib.

Maka dari itu, kedepannya KONI harus memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di bidang masing-masing sesuai tugas yang diberikan dalam pengelolaan cabang olahraga futsal. Dengan begitu, proses koordinasi akan berjalan efektif dan hanya melakukan pemantauan saat sistem pengelolaan ini sudah berjalan.

Tindakan

Tindakan berarti juga sebagai perbuatan atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Tindakan dapat terlihat sebagai tindakan yang baik atau buruk, tindakan yang tanggap dalam situasi eksternal, penggunaan pada perangkat organisasi, dan pengambilan keputusan.

Tindakan dalam pengawasan perlu dilakukan secara berkala, agar pengelolaan cabang olahraga futsal ini mencapai tujuan yang diinginkan. Pemanfaatan perangkat yang ada mampu dikelola dengan baik. Seperti sarana dan prasarana yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk membentuk kualitas atlet yang terbaik dari cabang olahraga futsal.

Selain itu, pengambilan keputusan yang cukup cermat dan tanggap harus segera diambil

dengan tegas oleh pengurus KONI Kota Tangerang Selatan diantaranya pelaku olahraga itu sendiri seperti pengolahragaa, Pembina olahraga dan tenaga keolahragaan. Pembina disini yang mampu memiliki pengetahuan yang luas tentang kegiatan keolahragaaag khususnya cabang olahraga futsal. Sehingga dapat mengatur pendanaan yang didedikasi untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan cabang olahraga futsal.

Dalam proses pengaturan anggaran terhadap setiap kebutuhan atlit harus diatur secara baik. Dari pengaturan tersebut mampu membuat tindakan untuk membuat Keputusan dalam penganggaran. KONI sendiri mendapat anggaran yang dapat dikelola untuk kebutuhan atlit merupakan dana hibah dari pemerintah. Pemberian tersebut untuk memenuhi kebutuhan atlit seperti akomodasi, administrasi, maupun dana pembinaan. Atlit tersebut harus mengikuti tahap penyeleksian dari pihak KONI, dari hasil ini barulah atlit tersebut ditetapkan sebagai atlit binaan yang dikelola oleh KONI untuk mengikuti kompetisi mewakili Kota Tangerang Selatan.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Pembelajaran merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Pembelajaran disini bahwa KONI Kota Tangerang Selatan harus merubah dan mengevaluasi atas kinerja yang kurang maksimal. Baik dari program, sumber daya manusia, bahkan kebijakan yang dibuat dari pengelolaan cabang olahraga futsal. Program yang direncanakan terkadang relatif sesuai dengan implementasinya. Namun hasil tersebut belum tentu bisa dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat.

Salah satunya dalam mengadakan penyelenggaraan kegiatan keolahragaan PORKOT. Pada kegiatan PORKOT tersebut banyak hal baru yang dilakukan dalam pemenuhan tugas dan kewenangan KONI Kota Tangerang Selatan untuk dapat mencari bibit-bibit atlit baru dan melibatkan Masyarakat dalam cabang olahraga futsal. Dari kegiatan yang dilakukan tentu ada kritik dan masukan agar ketika penyelenggaraan kegiatan berikutnya dapat perbaikan yang baik. Itu merupakan evaluasi yang dilakukan untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Tim kepelatihan disini bertanggungjawab penuh atas pembentukan potensi atlit yang dimiliki oleh KONI Kota Tangerang Selatan. Program pelatihan yang diberikan harus yang terbaik demi prestasi yang terbaik juga. Para atlit pun sebagai eksekutor dalam cabang olahraga futsal harus mampu mengeluarkan potensi yang mereka miliki. Semisal dalam pertandingan terjadi kekalahan. Evaluasi harus dilakukan demi pertandingan selanjutnya akan mendapatkan hasil yang mkasimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Komite Olahraga Nasional Indonesia dalam pengelolaan cabang olahraga futsal di Kota Tangerang Selatan . maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan

Dalam merencanakan strategi pengelolaan cabang olahraga futsal yang di kelola oleh KONI Kota Tangerang Selatan yaitu ingin membentuk atlit cabang olahraga futsal yang berprestasi di Tingkat provinsi. Tidak hanya itu, adanya perwakilan atlit Kota Tangerang Selatan yang berperan di Tingkat Provinsi dan Nasional tentu menjadi keberhasilan dalam mewujudkan tujuan dari strategi yang sudah direncanakan. Di sisi lain, sistem pengorganisasian yang tertib dalam administrasi dan juga birokrasi menjadi pendukung dalam menciptakan cabang olahraga futsal yang berprestasi.

2. Lingkungan

Dukungan atas semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan cabang olahraga futsal ini mampu membantu berjalannya strategi yang direncanakan. Sehingga saat imlementasi dilapangan yang dilakukan oleh para pengurus dan juga para atlit dapat berdampak baik. Gunanya melakukan studi banding membuat keutuhan organisasi KONI Kota Tangerang Selatan menjadi organisasi yang berinovasi dalam melakukan program kerja. Dukungan atas fasilitas kesehatan oleh pihak swasta dan saran prasana dari Pemerintah Kota mampu membantu membentuk kualitas atlit cabang olahraga futsal.

3. Pengarahan

Pembuatan kebijakan dari pengurus KONI membuat pengeloaan cabang olahraga futsal menjadi tertib. Aturan yang dilaksanakan tentu menjadi tujuan KONI dalam mengembangkan cabang olahraga futsal menjadi olahraga yang berprestasi dan dikenal olah banyak Masyarakat.

4. Tindakan

Pengambilan keputusan yang tepat merupakan hal terpenting dalam menjalankan strategi pengelolaan organisasi. Karena dalam pemanfaatan suatu pendanaan, sarana dan prasarana menjadi krusial apabila tidak dijalankan sesuai aturan. Apabila adanya sesuatu yang menyimpang dalam menjalankan mengelola cabang olahraga futsal, Langkah yang tegas harus dilakukan untuk mengatasi penyebaran kebiasaan buruk yang dapat merusak suatu organisasi.

5. Pembelajaran

Pada fase pembelajaran KONI Kota Tangerang Selatan harus cepat melakukan perubahan yang lebih baik jika sudah adanya kritik. Evaluasi ini akan berdampak pada kualitas organisasi yang sedang dijalankan. Terlebih segala program yang melibatkan Masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran, yaitu:

1. Pihak KONI Kota Tangerang Selatan perlu menyiapkan kualitas atlet cabang olahraga futsal agar mampu bersaing di Tingkat provinsi maupun nasional.
2. Pihak KONI Kota Tangerang Selatan perlu menyiapkan fasilitas sarana, prasarana, serta anggaran agar dapat menjamin atlet cabang olahraga futsal yang memiliki prestasi untuk mewakili Kota Tangerang Selatan.
3. Pihak KONI Kota Tangerang Selatan perlu bekerjasama dengan pihak swasta agar mempermudah dalam mengadakan kegiatan berstandar nasional maupun internasional.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Muhammad Salahudi, dkk. Jurnal : “PENGEMBANGAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA FUTSAL KABUPATEN BANGGAI” (Sulawesi Tengah : UMLB), Hal 4

Ridhoul Affan, Skripsi : ”*Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau Dalam Pembinaan Atlet Pelajar*”, (Pekanbaru : UIR), Hal 1

Ristia Wulandari, dkk. Jurnal “*Strategi Peningkatan Kualitas Atlet Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Tanjungpinang*”, Kep. Riau : Univ. Maritim)

Rolly Aridha, Skripsi: *Upaya Peningkatan Prestasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman dalam Olahraga Sepak bola*, (Yogyakarta: UMY 2019), Hal 2.

Rusdy Julianto, Dkk. Jurnal : ”*Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Membina Atlet Menuju Pekan Olahraga Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*”, (SulTeng : UMB), Hal 3 No.2, 2022

Tita Maulidya, Skripsi : *Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Prestasi Atlet*”, (Lampung : Unila 2019)

Tri Ramdani Pratama, Skripsi : *Strategi Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Kabupaten Batanghari*”, (Jambi: Univ.Jambi), Hal 1

Untung Febrisius. Jurnal : “Kebijakan dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah” KalTeng : UPR) Hal 266

Windy Aswin Septian, Skripsi : “*Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga Dalam Pembinaan Atlet Di Kota Samarinda*”, (Samarinda : Unmul), Hal 2

Permatasari Widya, dkk Jurnal : “*Analisis Peranan Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Kabupaten Maros*”, (SulSel : Univ Hassanudin), Vol 7 No 1, 2011.

Agil Hadar, Jurnal : “*Analisis SWOT pada Klub Futsal Al-Irsyad Surabaya*”, (Surabaya : UNESA), Vol 3 No 7, 2015.

Abdussamad Zuhri, dkk, Jurnal : “*Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Lingkungan Sekretarian Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*”, (Gorontalo : UNG), No 2, 2016.

Salahuddin dkk, Jurnal : “*Pengembangan Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Kabupaten Banggai*”, (SulTeng : UMLB), Vol 42, 2018.

Kateria Fitriksa, Jurnal : “*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa lancing Bintan Utara*” Kepri, No.2, 2017

Tri Akhmil, Jurnal : “*Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Trenggalek*” , (JATIM), 2020.

Sahrul Tanjung, Jurnal : “*Strategi Pengelolaan Organisasi Pendidikan Melalui Sistem Pengelolaan Kebijakan Keunggulan Kompetitif*” , (Sumut : UNM), Vol 2, 2018.

Agung Sunarno dkk, Jurnal : “*Strategi Komunikasi KONI Sumut pada Pelatda Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua*” , (SUMUT : UNM), Vol 3, 2022.

Umul Latifa dkk, Jurnal : “*Strategi KONI Provinsi Jawa Timur Melalui Faktor-Faktor Peningkatan Prestasi Atlet*”, (JATIM : UNESA), 2019.

Alforki Marta, Skripsi : “*Evaluasi Program Pembinaan Prestasai Futsal di KONI Provinsi Sumatera Barat*”, (SUMBAR : Univ PGRI), 2018.

Andhisti Tiara dkk, Jurnal : “*Analisis Strategi Pembinaan Atlet Oleh Dinas Kebudayaan*”

Buku

Dr. Abdulloh, S.Pd. 2019. “*Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar*”. Ponorogo: Uwais Inspirasi.

Arinda. 2018. “*Implemantasi Manajemen Dalam Meningkatkan Prestasi*”. Yogyakarta : CV. GRE PUBLISHING.

Dr. Sapto Adi, M.Kes. 2019. “*Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*”. Malang : Wineka Media.

Eddy Yunus. 2016. “*Manajemen Strategis*”. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.

Lhaksana Justinus. 2011. “*Taktik dan Strategi Futsal Modern*”. Jakarta : Swadaya Grup.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Tangerang Selatan 2021-2026.

Zuriani Ritonga. 2020. “*Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*”. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Sam cay. 2023. "*Lingkungan Organisasi*". Bandung : CV Widina Media Utama.

Website

<https://tangerangnews.com/tangsel/read/36483/Hebat-2-Atlet-Futsal-Asal-Tangsel-Akan-Berjuang-di-PON-XX-Papua>

http://repository.upi.edu/37589/4/TA_JKR_1502140_Chapter1.pdf

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang_Selatan

<https://banten.bpk.go.id/pemerintah-daerah/kota-tangerang-selatan-2/>

<https://www.tanjungpinangkota.go.id/>

<https://nasional.sindonews.com/read/672353/15/kebugaran-orang-indonesia-rendah-1643598094>

<https://palapanews.com/2021/08/19/afk-tangsel-ajak-semua-tim-futsal-gabung-67tiga-academy-resmi-masuk-anggota/>

<https://tangerangnews.com/tangsel/read/36483/Hebat-2-Atlet-Futsal-Asal-Tangsel-Akan-Berjuang-di-PON-XX-Papua>

<https://www.konikabpasuruan.com/tugas-dan-fungsi/#1487223927641-2faf14f5-971b>

https://www.instagram.com/p/CtgYuntvm4r/?img_index=1

<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/462/jbptunikompp-gdl-isniar-23091-7-10perte-n.pdf>